

## **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian**

Heryadi (2014: 42) mengemukakan, "Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut". Selain diartikan sebagai cara atau prosedur dalam pelaksanaan penelitian dengan mengacu pada satu pendekatan tertentu, metode juga diartikan sebagai satu kegiatan ilmiah dalam pengelolaan data. Seperti halnya yang dikemukakan Sugiyono (2005: 3), "Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Untuk menentukan metode penelitian ini, peneliti dituntut mampu memilih dan menentukan metode penelitian yang sesuai dengan situasi dan kondisi penelitian yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian analisis kualitatif deskriptif, sehingga perlu dikemukakan, mengapa menggunakan metode penelitian analisis kualitatif deskriptif, karena permasalahan yang diangkat belum ada yang membahas secara struktur cerita dan nilai-nilai yang terkandung di dalam cerita rakyat Panjalu, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif.

Sugiyono (2005: 1) mengemukakan,

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data

bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sejalan dengan pendapat di atas, Williams (Meleong, 2017: 5) mengemukakan bahwa, "Penelitian Kualitatif adalah pengumpulan data suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah".

Selanjutnya Meleong (2017: 6) mensintesisakan bahwa,

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subyek peneliti, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Selain itu peneliti bermaksud memahami cerita rakyat Prabu Borosngora dan Maung Panjalu secara mendalam dilihat dari struktur dan nilai-nilai yang terdapat pada cerita tersebut.

Menurut Sugiyono (2005: 3),

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan transferability, artinya hasil penelitian tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis struktural dan nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam cerita rakyat Panjalu yang berjudul Prabu Borosngora dan kisah Maung Panjalu serta relevansinya dengan pembelajaran sastra

di sekolah menengah pertama berdasarkan kurikulum 2013 revisi dengan menggunakan metode analisis kualitatif deksriptif.

## **B. Lokasi dan waktu Penelitian**

### **1. Lokasi**

Lokasi atau tempat penelitian merupakan istilah atau batasan yang berkaitan dengan subjek atau objek yang hendak diteliti juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. maksud dari lokasi atau tempat dalam hal ini adalah tempat yang digunakan untuk dapat memperoleh data penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis yang memiliki cerita rakyat dan SMPN 1 Panjalu sebagai relevansi dengan pembejaran sastra di sekolah. Secara lebih jelas dapat disampaikan beberapa objek penelitian di Kecamatan Panjalu, objek-objek penelitian antara lain; (1) cerita rakyat Kisah Prabu Borosngora, dan (2) cerita rakyat Maung Panjalu.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan Juli 2019 hingga September 2019. Kegiatan penelitian meliputi observasi awal, persiapan instrumen penelitian dan izin penelitian, pengumpulan data, analisis dan verifikasi data, dan penyusunan laporan penelitian sesuai dengan karakter penelitian kualitatif. Waktu dan kegiatan penelitian akan diuraikan dalam tabel di bawah ini.



## **C. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data atau informasi penting yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka berupa buku yang berjudul sejarah kisah Panjalu dalam enam versi yakni cerita rakyat Prabu Borosngora dan Maung Panjalu.

### **2. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini adalah buku sejarah kisah Panjalu dalam enam versi yakni cerita rakyat Prabu Borosngora dan Maung Panjalu yang diperoleh dari perpustakaan Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

#### **a. Dokumen**

Dokumen digunakan sebagai pelengkap data penelitian. Dokumen yang digunakan adalah arsip-arsip yang relevan dan mendukung dalam melakukan penelitian. Dokumen dalam hal ini berupa rekaman hasil wawancara, foto wawancara, dan buku yang menceritakan kisah Prabu Borosngora dan Maung Panjalu.

## **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang dilakukan harus memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang baik. Sugiyono (2005: 59) mengemukakan, "hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas

pengumpulan data.” Berdasarkan penjelasan tersebut dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitasnya dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara mengumpulkan data tersebut.

Sugiyono (2005: 61), mengemukakan,

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada grand tour question, tahap focused and selection, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Menurut Nasution (Sugiyono, 2005: 61-62) bahwa peneliti sebagai instrument penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrument berupa teks atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
6. hanya manusia sebagai instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelakan.
7. dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikualifikasi agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang

justru diberi perhatian. Respon yang lain dari pada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Selain menentukan penelitian yang digunakan, peneliti menentukan instrumen penelitan yaitu, (1) instrumen ananlisis struktur cerita rakyat, (2) instrumen analisis nilai edukatif, dan (3) instrumen relevansinya dengan pembelajaran sastra.

Tabel 3.2. Instrumen Analisis Struktur Cerita Rakyat

Judul Cerita Rakyat			
no	Struktur cerita rakyat	Kutipan cerita	Hasil analisis
1	Tema		
2	Tokoh dan penokohan		
3	Alur ( <i>plot</i> )		
4	Latar cerita ( <i>setting</i> )		
5	Amanat		

Tabel 3.3. Instrumen Analisis Nilai Edukatif

Judul Cerita Rakyat			
No	Nilai-nilai Eduktif	Kutipan Cerita	Hasil Analisis
1	Nilai Moral		
2	Nilai Adat		
3	Nilai Agama		
4	Nilai Sejarah		
5	Nilai Kepahlawanan		

Tabel 3.4. Instrumen Relevansi

No	Judul Cerita Rakyat	Indikator Yang Akan Dianalisis	Aspek Kesesuaian	Deskripsi	Kriteria	
					Sesuai	Tidak Sesuai
1		A. Analisis kesesuaian teks dengan tingkat keterbacaan	1. sesuai dengan tingkat perkembangan siswa			
			2. sesuai dengan kelas yang akan diajarkan			
		B. Analisis kesesuaian teks dengan kurikulum	1. sesuai dengan KI dan KD			
			2. Sesuai dengan indicator yang telah dirumuskan			
		C. Analisis kesesuaian teks dengan karakteristik bahan ajar sastra	1. bahan yang digunakan a. komunikatif b. kohesi dan koherensi c. penggunaan diksi			
			2. tingkat psikologi a. sesuai dengan tingkat pemahaman siswa yang akan diajarkan b. sesuai dengan			

			tingkat perkembangan tahap generalisasi			
			3. latar belakang budaya a. keadaan geografis b. sejarah c. nilai-nilai kehidupan d. adat kebiasaan			

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, dan merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2005: 62)

Agar diperoleh data yang valid dalam kegiatan penelitian, maka perlu ditentukan teknik-teknik dalam pengumpulan data yang sesuai dengan sistematis. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik-teknik dalam pengumpulan data kualitatif adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam upaya mengumpulkan data yang sebanyak-banyaknya tentang penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

## 1. Teknik Observasi

Dengan teknik observasi, Observasi dilakukan dengan mengunjungi lokasi penelitian yang memiliki cerita rakyat tertentu dan kantor atau lembaga yang menyimpan arsip-arsip yang mendukung penelitian.

Nasution (Sugiyono, 2005: 64) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data yang dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat di observasi dengan jelas”.

Selanjutnya Sanafiah (Sugiyono, 2005: 64) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan menggunakan observasi terus terang atau tersamar untuk memudahkan mengumpulkan data yang ingin diperoleh dari sumber data. Hal ini bagi peneliti, merupakan tindakan yang baik dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan dan mengumpulkan data sebanyak mungkin dan mendalam.

## 2. Teknik Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru dan siswa. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam tentang relevansi cerita rakyat Panjalu dengan pembelajaran sastra di sekolah.

Menurut Sugiyono (2005: 72),

“wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.”

Esterberg (Sugiyono, 2005: 73-75) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Dari kesemua macam wawancara tersebut peneliti akan menggunakan wawancara tak berstruktur. Wawancara Tak Berstruktur (*unstructured interview*) adalah wawancara yang bebas tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek,

sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam objek (Sugiyono, 2005: 75).

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang responden, maka peneliti dapat juga menggunakan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa saja yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. Dalam melakukan wawancara peneliti dapat menggunakan cara berputar-putar baru menukik artinya pada awal wawancara, yang dibicarakan adalah hal-hal yang tidak terkait dengan tujuan, dan bila sudah terbuka kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang menjadi tujuan, maka segera ditanyakan.

### **3. Teknik Dokumen**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan

pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2005: 82).

Hasil penelitian observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2005: 83).

Tetapi perlu dicermati tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering subjektif. Analisis dokumen dilakukan terhadap dokumen yang berupa arsip-arsip yang berkaitan dengan cerita rakyat yang ada atau yang sudah dibukukan (Sugiyono, 2005: 83).

#### **F. Teknik Validasi Data**

Teknik validasi data penelitian yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi data atau sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Triangulasi data atau sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data yang diperoleh dari buku cerita rakyat Panjalu dan informan yang lainnya. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Triangulasi teori dilakukan dengan cara menggunakan perspektif dari satu

teori dalam membahas permasalahan yang dikaji seperti tentang cerita rakyat, dan nilai edukatif (Casim, 2018).

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti penelitian kualitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang beda, dan mana spesifik dari ketiga sumber data tersebut. data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber data tersebut (Sugiyono, 2005: 127).

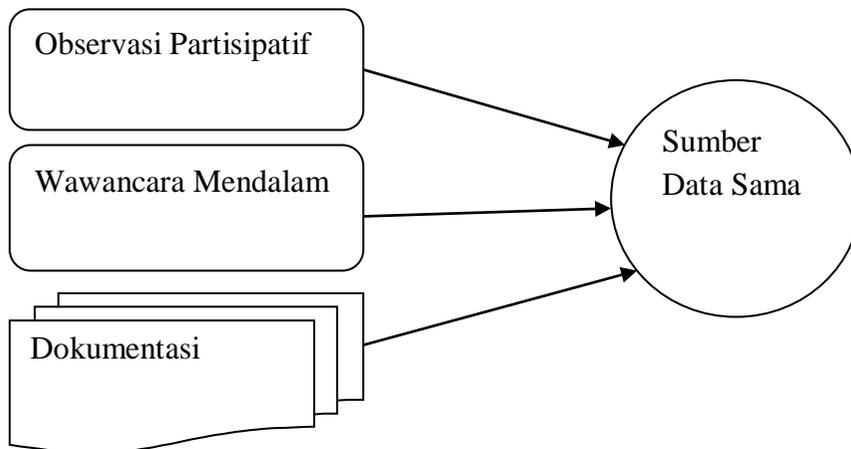
### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain. Untuk

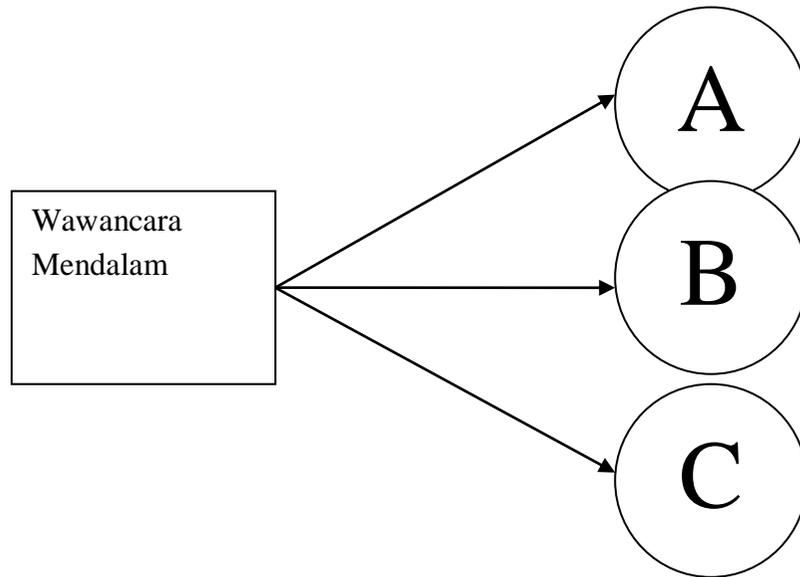
memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda (Sugiyono, 2005: 127).

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka lakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2005: 127-128).



Gambar 3.1. Triangulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama) (Sugiyono, 2005: 84).

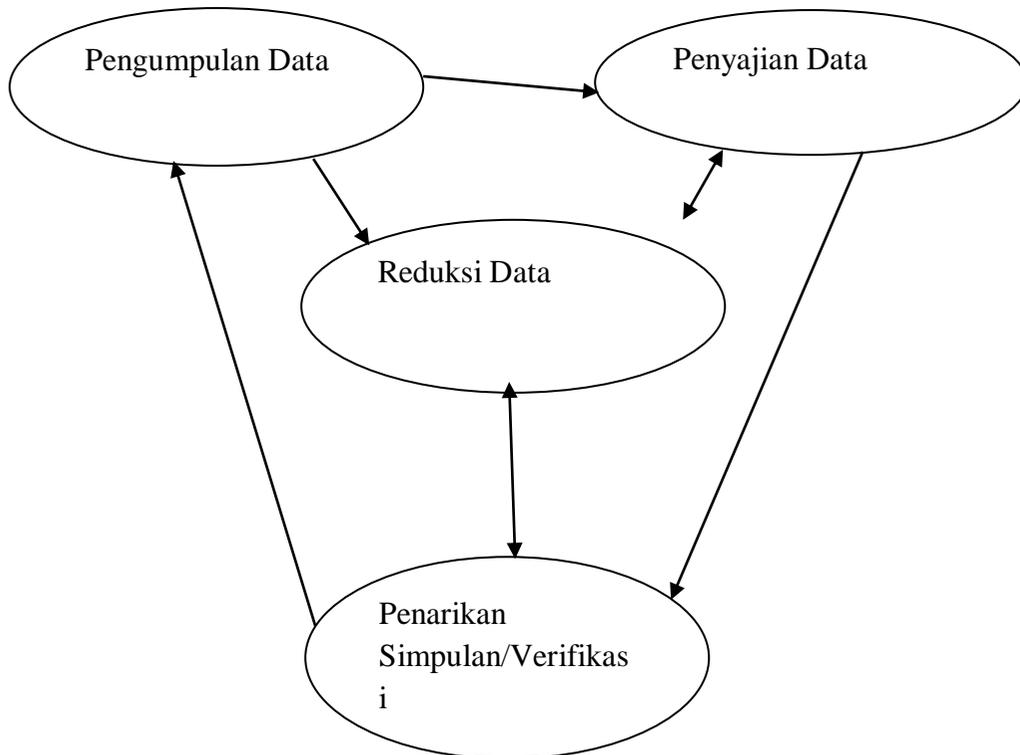


Gambar 3.2. Triangulasi “sumber” pengumpulan data. (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A, B, C) (Sugiyono, 2005: 84).

### **E. Teknik Analisis Data**

Bodgan dan biklen (Moleong, 2017: 248) mengemukakan bahwa, “Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis struktural dan analisis model interaktif (*interactive model of analysis*) yang dikembangkan oleh Miles dan Humberman (1984). Miles dan Humberman (Sugiyono, 2005: 91) mengemukakan bahwa, “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus

sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)". Secara lebih jelas, analisis model interaktif tersebut disajikan dalam gambar di bawah ini.



Gambar 3.3. Analisis Model Interaktif (Sugiyono, 2005: 92)

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama penelitian ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data

berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2005: 92).

## **2. Penyajian Data**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (Sugiyono, 2005: 95) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

## **3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2005: 99) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-

bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan dan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono,2005: 99).